

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil PT Bank Negara Indonesia Syariah**

###### **a. Sejarah PT Bank Negara Indonesia Syariah**

Sejak awal didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, sebagai Bank Pertama yang secara resmi dimiliki Negara RI, BNI merupakan pelopor terciptanya berbagai produk dan layanan jasa perbankan. BNI terus memperluas perannya, tidak hanya terbatas sebagai bank pembangunan, tetapi juga ikut melayani kebutuhan transaksi perbankan masyarakat umum dengan berbagi segmentasinya, mulai dari Bank Terapung, Bank Sarinah (bank khusus perempuan) sampai dengan Bank Bocah khusus anak-anak.

Seiring dengan pertambahan usianya yang memasuki 67 tahun, BNI tetap kokoh berdiri dan siap bersaing di industri perbankan yang semakin kompetitif. Dengan semangat “Tak Henti Berkarya” BNI akan terus berinovasi dan berkreasi, tidak hanya terbatas pada penciptaan produk dan layanan perbankan, bahkan lebih dari itu BNI juga bertekad untuk menciptakan “value” pada setiap karyanya. Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan Bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun

pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai “BNI 46” dan ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988.<sup>1</sup> Dari tahun ke tahun BNI selalu menunjukkan kekuatannya dalam industri perbankan dan kepercayaan masyarakat pun terbangun dalam memilih Bank Negara Indonesia sebagai pilihan tempat penyimpanan segala alat kekayaan yang terpercaya. Permintaan akan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah pun mulai bermunculan yang pada akhirnya BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep dual system banking, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan syariah sekaligus.

Hal ini sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah, diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah di Tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan ijin prinsip dan usaha untuk beroperasinya unit usaha syariah BNI. Setelah itu BNI Syariah menerapkan strategi pengembangan jaringan cabang, syariah sebagai berikut :

- 1) Tepatnya pada tanggal 29 April 2000 BNI Syariah membuka 5 kantor cabang syariah sekaligus di kota-kota potensial, yakni: Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin.

- 2) Tahun 2001 BNI Syariah kembali membuka 5 kantor cabang syariah yang difokuskan ke kota-kota besar di Indonesia, yakni : Jakarta (2 cabang), Bandung, Makassar, dan Padang.
- 3) Seiring dengan perkembangan bisnis dan banyaknya permintaan masyarakat untuk layanan perbankan syariah, tahun 2002 lalu BNI Syariah membuka dua kantor cabang syariah baru di Medan dan Palembang.
- 4) Di awal tahun 2003, dengan pertimbangan load bisnis yang semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, BNI Syariah melakukan relokasi kantor cabang syariah dari Jepara ke Semarang. Sedangkan untuk melayani masyarakat kota Jepara, BNI Syariah membuka Kantor Cabang Cabang Pembantu Syariah Jepara.
- 5) Pada bulan Agustus dan September 2004, BNI Syariah membuka layanan BNI Syariah Prima di Jakarta dan Surabaya. Layanan ini diperuntukkan untuk individu yang membutuhkan layanan perbankan yang lebih personal dalam suasana yang nyaman.

Dari awal beroperasi hingga kini, BNI Syariah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Disamping itu komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

b. Visi

Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

c. Misi

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi sebagai pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

## 2. Data kuantitatif

### a. Manajemen GAP PT BNI Syariah

Tabel 4.1  
Manajemen GAP PT BNI Syariah  
(Dalam Jutaan Rupiah )

Bulan	RSA	RSL	Manajemen GAP
2015			
Januari	20.249.165	16.320.417	3.928.748
Februari	20.364.543	16.396.559	3.967.984
Maret	20.505.103	18.509.436	1.995.667
April	20.744.577	18.730.757	2.013.820
Mei	21.243.777	19.211.845	2.031.932
Juni	20.854.054	18.804.112	2.049.942
Juli	21.395.630	19.321.812	2.073.818
Agustus	22.304.957	20.214.116	2.090.841
September	22.754.200	20.647.582	2.106.618
Oktober	22.367.019	20.241.110	2.125.909
November	23.108.335	20.962.071	2.146.264
2016			
Januari	23.845.409	21.607.468	2.237.941
Februari	24.231.309	21.969.140	2.262.169
Maret	24.677.029	22.386.193	2.290.836
April	25.057.059	22.743.732	2.313.327
Mei	24.975.299	22.638.354	2.336.945
Juni	25.676.278	23.314.810	2.361.468
Juli	26.010.471	23.625.902	2.384.569
Agustus	26.493.635	24.087.955	2.405.680
September	26.822.678	24.392.805	2.429.873
Oktober	27.325.660	24.883.537	2.442.123
November	27.762.310	25.318.430	2.443.880
2017			
Januari	28.751.282	26.235.934	2.515.348
Februari	29.252.690	26.709.397	2.543.293
Maret	29.861.506	27.284.538	2.576.968
April	29.910.036	27.300.532	2.609.504
Mei	30.172.202	27.544.384	2.627.818
Juni	30.746.068	28.078.231	2.667.837
Juli	32.152.371	29.460.321	2.692.050
Agustus	31.420.568	28.694.591	2.725.977
September	32.042.805	29.286.936	2.755.869
Oktober	32.321.210	29.548.795	2.772.415
November	33.176.834	30.387.605	2.789.229

Sumber : diambil dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia

Tabel 4.2  
 Hasil Manajemen GAP PT BNI Syariah  
 (Dalam Jutaan Rupiah )

Bulan	Manajemen GAP		
	2015	2016	2017
Januari	3.928.748	2.237.941	2.515.348
Februari	3.967.984	2.262.169	2.543.293
Maret	1.995.667	2.290.836	2.576.968
April	2.013.820	2.313.327	2.609.504
Mei	2.031.932	2.336.945	2.627.818
Juni	2.049.942	2.361.468	2.667.837
Juli	2.073.818	2.384.569	2.692.050
Agustus	2.090.841	2.405.680	2.725.977
September	2.106.618	2.429.873	2.755.869
Oktober	2.125.909	2.442.123	2.772.415
November	2.146.264	2.443.880	2.789.229

*Sumber : data diolah*

Data diatas menunjukkan bahwa data manajemen Gap pada bulan maret tahun 2015 menurun. Pada bulan april tahun 2015 jumlah manajemen Gap setiap bulannya mengalami kenaikan. Jumlah manajemen Gap tertinggi terjadi pada bulan Februari 2015 yakni mencapai 3.967.984 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2016 jumlah manajemen Gap tertinggi terjadi pada bulan November yaitu sebesar 2.443.880 (dalam jutaan rupiah). Tahun 2015 jumlah manajemen Gap tertinggi pada bulan November yaitu sebesar 2.789.229 (dalam jutaan rupiah).

## b. Net Profit Margin PT BNI Syariah

Tabel 4.3  
Net Profit Margin PT BNI Syariah  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Net income	operating income	NPM (%)
2015			
Januari	14.375	20.885	68,8293
Februari	33.993	47.304	71,86073
Maret	45.668	63.830	71,54629
April	63.820	81.078	78,71432
Mei	81.933	102.343	80,05726
Juni	99.943	120.352	83,04224
Juli	123.819	127.171	97,36418
Agustus	140.842	145.039	97,1063
September	156.619	160.188	97,77199
Oktober	175.910	195.868	89,81048
November	196.265	223.570	87,78682
2016			
Januari	22.283	30.886	72,14596
Februari	46.511	63.122	73,68429
Maret	75.178	102.024	73,68658
April	97.669	133.946	72,9167
Mei	121.287	165.607	73,23785
Juni	145.645	200.755	72,54863
Juli	168.742	233.223	72,35221
Agustus	190.602	263.018	72,46728
September	215.231	298.069	72,20845
Oktober	230.747	319.495	72,22241
November	248.692	343.740	72,34887
2017			
Januari	24.063	32.647	73,70662
Februari	51.274	69.872	73,38276
Maret	77.638	105.429	73,64008
April	107.511	147.515	72,8814
Mei	125.752	172.881	72,73905
Juni	165.083	226.839	72,7754
Juli	191.045	238.581	80,07553
Agustus	219.489	281.637	77,9333
September	246.602	316.597	77,89145
Oktober	265.167	341.557	77,63477
November	278.492	354.834	78,48515

Sumber : diambil dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia

Tabel 4.4  
 Net Profit Margin PT BNI Syariah  
 (Dalam Persen )

Bulan	Net Profit Margin		
	2015	2016	2017
Januari	68,8293	72,14596	73,70662
Februari	71,86073	73,68429	73,38276
Maret	71,54629	73,68658	73,64008
April	78,71432	72,9167	72,8814
Mei	80,05726	73,23785	72,73905
Juni	83,04224	72,54863	72,7754
Juli	97,36418	72,35221	80,07553
Agustus	97,1063	72,46728	77,9333
September	97,77199	72,20845	77,89145
Oktober	89,81048	72,22241	77,63477
November	87,78682	72,34887	78,48515

*Sumber : data diolah*

Data diatas menunjukkan bahwa data Profitabilitas PT BNI Syariah yang dilihat dari Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Perolehan NPM tertinggi yaitu pada tahun 2015 bulan September sebesar 97,77199 (dalam Persen). Kemudian pada tahun 2016 perolehan NPM tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 73,68658 (dalam Persen). Sedangkan pada tahun 2017 NPM PT BNI Syariah dalam kondisi yang kurang baik. Hal itu dapat dilihat data NPM bulan Januari hingga September mengalami ketidakstabilan artinya PT BNI Syariah mengalami Pasang surut yang berkelanjutan dalam sebelas bulan terakhir. Namun bulan November mendapatkan NPM yang naik daripada bulan sebelumnya walaupun hanya sebesar 78,48515 (dalam Persen).

### **3. Profil PT Bank Syariah Mandiri**

#### **a. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri**

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu Bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat Bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu Bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut

juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Dengan melakukan penggabungan (merger) dengan beberapa bank dan mengundang investor asing. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui

Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. PT Bank Syariah Mandiri kini memiliki 669 outlet terdiri dari 125 Kantor Cabang, 406 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 38 Kantor Kas, 15 Konter Layanan Syariah, dan 85 Payment Point. BSM dilengkapi layanan berbasis e-channel seperti BSM Mobile Banking GPRS dan BSM Net banking serta fasilitas ATM yang terkoneksi dengan bank induk. Dari sisi kinerja keuangan unaudited per Desember 2011, asset BSM mencapai Rp 48,83 triliun, dengan komposisi Dana Pihak Ketiga Rp 42,62 triliun, dan Pembiayaan Rp 36,6 triliun. Sebagian besar pembiayaan atau 72,74 persen terdistribusikan ke segmen nonkorporasi.

b. Visi

Visi adalah suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Visi dari Bank Syariah Mandiri adalah “Menjadi Bank Syariah Terpercaya

Pilihan Mitra Usaha”. Maksud dari visi tersebut adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) berusaha untuk dapat menjadi salah satu Lembaga Keuangan Syariah yang dapat dipercaya oleh semua lapisan masyarakat sebagai mitra atau rekan yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha-usahanya tanpa membedakan agama, budaya, latar belakang, sejarah, maupun hal lainnya, sehingga dapat menjadikan masyarakat di Indonesia hidup sejahtera dan makmur.

c. Misi

Misi adalah cara untuk mencapai visi itu sendiri. Sehingga untuk menjadi Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha, Bank Syariah Mandiri memiliki misi berikut ini:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
2. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
3. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.
4. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

#### 4. Data kuantitatif

##### a. Manajemen GAP PT Bank Syariah Mandiri

Tabel 4.5  
Manajemen GAP PT Bank Syariah Mandiri  
(Dalam Jutaan Rupiah )

Bulan	RSA	RSL	Manajemen GAP
2015			
Januari	66.231.974	56.252.336	9.979.638
Februari	66.430.863	56.371.687	10.059.176
Maret	67.151.521	62.118.026	5.033.495
April	66.779.233	61.740.957	5.038.276
Mei	68.200.850	63.112.457	5.088.393
Juni	66.953.689	61.880.828	5.072.861
Juli	66.906.053	61.830.212	5.075.841
Agustus	66.789.446	61.710.398	5.079.048
September	67.120.476	62.032.167	5.088.309
Oktober	66.626.786	61.521.077	5.105.709
November	67.064.804	61.442.144	5.622.660
2016			
Januari	70.250.267	64.616.148	5.634.119
Februari	71.717.018	66.062.750	5.654.268
Maret	71.538.021	65.846.178	5.691.843
April	71.703.730	65.983.031	5.720.699
Mei	70.602.357	64.849.656	5.752.701
Juni	72.022.855	66.240.356	5.782.499
Juli	74.214.014	68.400.937	5.813.077
Agustus	73.606.095	67.767.247	5.838.848
September	74.241.902	68.381.366	5.860.536
Oktober	75.837.008	69.953.902	5.883.106
November	77.354.918	70.951.301	6.403.617
2017			
Januari	79.276.577	72.854.785	6.421.792
Februari	79.703.513	73.253.739	6.449.774
Maret	80.012.307	73.529.278	6.483.029
April	83.108.446	76.599.491	6.508.955
Mei	79.849.727	73.326.498	6.523.229
Juni	81.901.309	75.331.962	6.569.347
Juli	82.947.113	76.356.534	6.590.579
Agustus	81.797.600	75.178.448	6.619.152
September	84.087.348	77.437.536	6.649.812
Oktober	83.331.180	76.653.820	6.677.360
November	83.966.330	77.258.437	6.707.893

Sumber : diambil dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia

Tabel 4.6  
Manajemen GAP PT Bank Syariah Mandiri  
(Dalam Jutaan Rupiah )

Bulan	Manajemen GAP		
	2015	2016	2017
Januari	9.979.638	5.634.119	6.421.792
Februari	10.059.176	5.654.268	6.449.774
Maret	5.033.495	5.691.843	6.483.029
April	5.038.276	5.720.699	6.508.955
Mei	5.088.393	5.752.701	6.523.229
Juni	5.072.861	5.782.499	6.569.347
Juli	5.075.841	5.813.077	6.590.579
Agustus	5.079.048	5.838.848	6.619.152
September	5.088.309	5.860.536	6.649.812
Oktober	5.105.709	5.883.106	6.677.360
November	5.622.660	6.403.617	6.707.893

*Sumber : data diolah*

Data diatas menunjukkan bahwa manajemen Gap yang dimiliki PT Bank Syariah Mandiri dalam keadaan baik artinya tidak terlalu mengalami perubahan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah manajemen Gap pada November 2015 sebesar 5.622.660 (dalam jutaan rupiah), November 2016 sebesar 6.403.617 (dalam jutaan rupiah), November 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 6.707.893 (dalam jutaan rupiah).

## b. Net Profit Margin PT Bank Syariah Mandiri

Tabel 4.7  
 Net Profit Margin PT Bank Syariah Mandiri  
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Net income	operating income	NPM (%)
2015			
Januari	52.460	71.245	73,63323742
Februari	92.246	124.996	73,79916157
Maret	255.604	342.615	74,60385564
April	98.362	1.126.608	8,730809652
Mei	117.752	1.410.148	8,350329185
Juni	132.346	180.356	73,38042538
Juli	134.742	1.901.900	7,084599611
Agustus	136.131	2.152.251	6,325052236
September	148.773	2.423.812	6,137976048
Oktober	164.665	230.833	71,33512106
November	181.557	253.332	71,66761404
2016			
Januari	20.048	30.905	64,86976217
Februari	40.123	49.614	80,87031886
Maret	76.572	98.980	77,36108305
April	106.156	136.610	77,70734207
Mei	137.323	178.122	77,09491248
Juni	167.638	219.284	76,44789406
Juli	198.437	259.390	76,50140715
Agustus	224.253	298.286	75,18053144
September	246.157	323.093	76,18766114
Oktober	268.738	356.089	75,46933491
November	289.446	383.649	75,4452442
2017			
Januari	29.102	38.955	74,70671287
Februari	57.494	76.888	74,77629799
Maret	90.261	121.659	74,19179839
April	120.776	162.094	74,50985231
Mei	135.001	182.851	73,83115214
Juni	181.030	244.173	74,14005644
Juli	202.491	274.674	73,72048319
Agustus	230.494	309.573	74,45545962
September	261.024	350.859	74,39569742
Oktober	284.923	388.558	73,3283062
November	336.875	419.339	80,33476495

Sumber : diambil dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia

Tabel 4.8  
 Hasil Net Profit Margin PT Bank Syariah Mandiri  
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Manajemen GAP		
	2015	2016	2017
Januari	73,63323742	64,86976217	74,70671287
Februari	73,79916157	80,87031886	74,77629799
Maret	74,60385564	77,36108305	74,19179839
April	8,730809652	77,70734207	74,50985231
Mei	8,350329185	77,09491248	73,83115214
Juni	73,38042538	76,44789406	74,14005644
Juli	7,084599611	76,50140715	73,72048319
Agustus	6,325052236	75,18053144	74,45545962
September	6,137976048	76,18766114	74,39569742
Oktober	71,33512106	75,46933491	73,3283062
November	71,66761404	75,44552442	80,33476495

*Sumber : data diolah*

Data diatas menunjukkan bahwa data NPM PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 mengalami banyak penurunan. Hal ini dapat dilihat pada bulan April, Mei, Juli, Agustus, dan September. Perolehan NPM tertinggi yaitu pada tahun 2015 bulan Maret sebesar 74,60385564 (dalam Persen). Kemudian pada tahun 2016 perolehan laba tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 80,87031886 (dalam Persen). Sedangkan pada tahun 2017 NPM PT Bank Syariah Mandiri dalam kondisi yang baik. Karena disetiap bulannya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak begitu besar.

## **B. Pengujian Hasil Hipotesis**

### **1. Uji Normalitas Data**

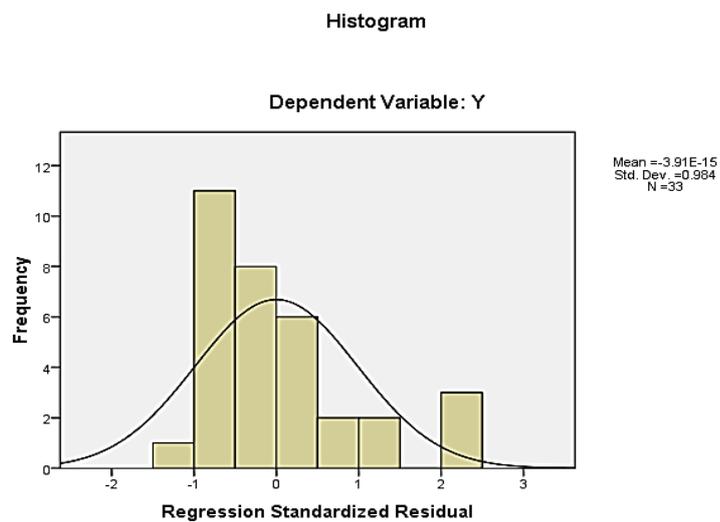
Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni uji asumsi klasik, determinasi ( $R^2$ ) dan uji Hipotesis dapat dilaksanakan.

Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa Kolmogrov-Smirnov. Metode ini prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari table One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan  $\alpha=5\%$ ). Untuk mengambil keputusan dengan pedoman jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Adapun hasil dari metode Kolmogrov-Smirnov sebagai berikut :

## a. Manajemen GAP terhadap Net Profit Margin PT BNI Syariah

Gambar 4.1

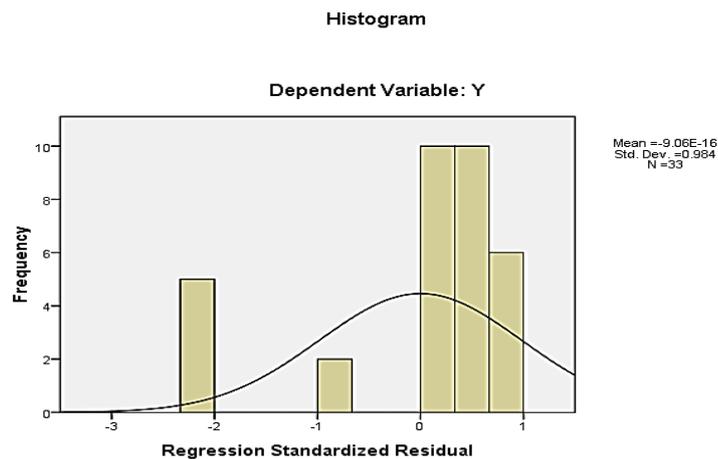
Hasil Uji Normalitas dengan Koefisien Kurtosis



Hasil uji koefisien kurtosis menunjukkan bahwa kuerve tersebut tidak terlalu runcing (tinggi) atau tidak pula terlalu datar (rendah). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data Manajemen GAP dan Net Profit Margin berdistribusi normal karena memiliki koefisien kurtosis dengan kurve normal.

- b. Manajemen GAP terhadap Net Profit Margin PT Bank Syariah Mandiri

Gambar 4.2  
Hasil Uji Normalitas dengan Koefisien Kurtosis



Hasil uji koefisien kurtosis menunjukkan bahwa kuerve tersebut tidak terlalu runcing (tinggi) atau tidak pula terlalu datar (rendah). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data Manajemen GAP dan Net Profit Margin berdistribusi normal karena memiliki koefisien kurtosis dengan kurve normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan dengan variable independen lain dalam satu model. Untuk mendeteksi multikolinearitas yaitu jika variance inflation factor tidak lebih dari 10 maka terbebas dari multikolinearitas.

## a) Manajemen GAP terhadap Net Profit Margin PT BNI Syariah

Tabel 4.9  
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

dasarkan tabel Coefficient diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variable manajemen gap sebesar 1.000. Hal ini berarti variable manajemen gap yang dimiliki terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena VIF lebih kecil dari 10.

## b) Manajemen GAP terhadap Net Profit Margin PT Bank Syariah Mandiri

Tabel 4.10  
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X	1.000	1.000

a. Dependent

Variable: Y

Berdasarkan tabel Coefficient diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variable manajemen gap sebesar 1.000. Hal ini

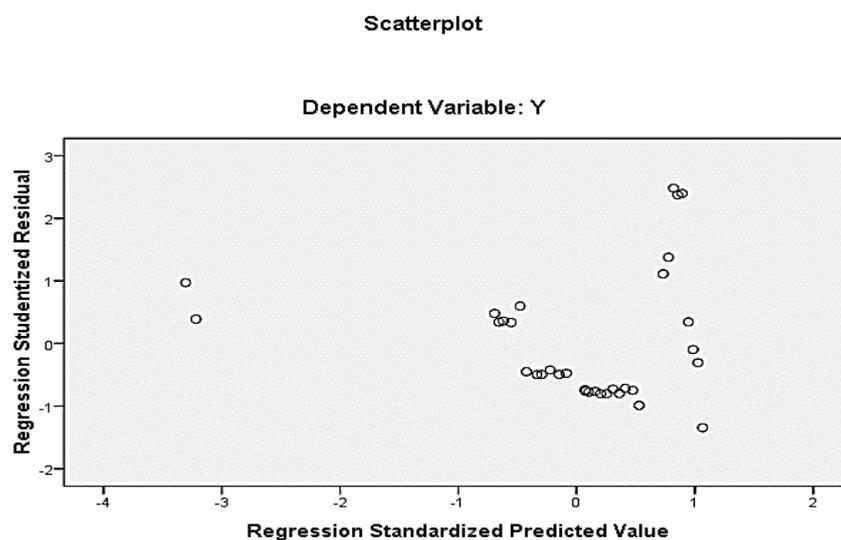
berarti variable manajemen gap yang dimiliki terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena VIF lebih kecil dari 10.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika : (1). Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2). Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0; (3). Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atas dibawah saja.

a) Manajemen GAP terhadap Net Profit Margin PT BNI Syariah

Gambar 4.3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

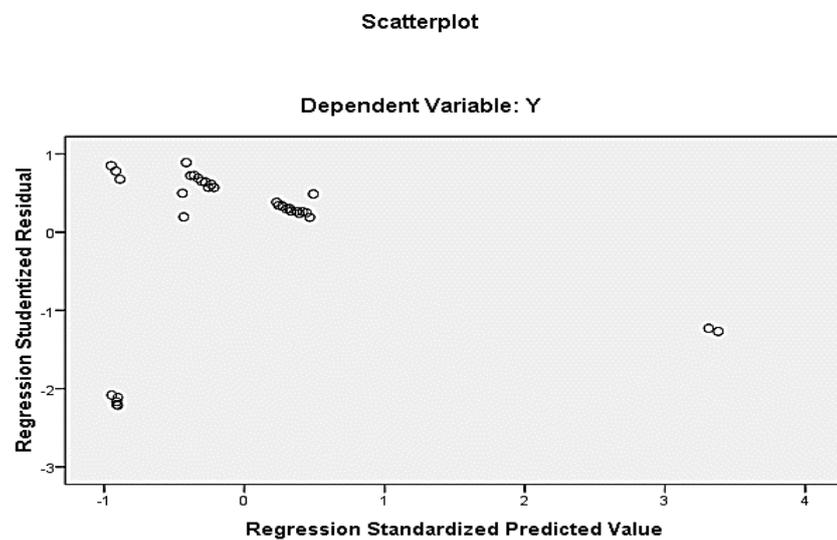


Berdasarkan dari pola Scatterplot diatas dapat diketahui tidak terjadi heterokedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik

data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

- b) Manajemen GAP terhadap Net Profit Margin PT Bank Syariah Mandiri

Gambar 4.4  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan dari pola Scatterplot diatas dapat diketahui tidak terjadi heterokedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variable pengganggu pada periode tertentu dengan variable sebelumnya. Untuk menguji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan patokan sebagai berikut: (1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif; (2) Angka D-W dibawah -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi; dan (3) Angka D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### a) Manajemen GAP terhadap NPM PT BNI Syariah

Tabel 4.11  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 <sup>a</sup>	.182	.156	7.27269893	.531

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan model summary nilai Durbin-Watson sebesar 0,531. Hal ini berarti model penelitian tidak terjadi autokorelasi.

## b) Manajemen GAP terhadap NPM PT Bank Syariah Mandiri

Tabel 4.12  
Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 <sup>a</sup>	.149	.122	23.15786914809	1.167

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan model summary nilai Durbin-Watson sebesar 1,167. Hal ini berarti model penelitian tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Sederhana

## a. Manajemen GAP Terhadap NPM PT BNI Syariah

Tabel 4.13  
Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95.945	7.167		13.388	.000
	X	-7.481E-6	.000	-.427	-2.626	.013

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil dari Coefficients diatas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi sederhana sebagai berikut: dari tabel diatas dapat digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 95,945 - 0,007481X \text{ atau}$$

$$NPM = 95,945 - 0,007481 (\text{Manajemen Gap})$$

Keterangan :

- a) Konstanta sebesar 95,945 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel manajemen gap maka NPM sebesar 95,945.
  - b) Koefisien regresi X sebesar 0,007481 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1, manajemen gap sebesar 0,007481. Dan sebaliknya, jika manajemen gap turun sebesar 0,007481, maka NPM juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,007481.
- b. Manajemen GAP Terhadap NPM PT Bank Syariah Mandiri

Tabel 4.14  
Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.127	22.014		.642	.526
	X	8.220E-6	.000	.386	2.331	.026

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil dari Coefficients diatas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi sederhana sebagai berikut: dari tabel diatas dapat digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 14,127 - 0,008220X \text{ atau}$$

$$NPM = 14,127 - 0,008220 (\text{Manajemen Gap})$$

Keterangan :

- a) Konstanta sebesar 14,127 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel manajemen gap maka NPM sebesar 14,127.
- b) Koefisien regresi X sebesar 0,008220 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1, manajemen gap sebesar 0,008220. Dan sebaliknya, jika manajemen gap turun sebesar 0,008220, maka NPM juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,008220.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable Net Profit Margin. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu variable independent penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi Net Profit Margin. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam table 4.12 dibawah ini :

## a. Manajemen GAP terhadap NPM PT BNI Syariah

Table 4.15

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 <sup>a</sup>	.182	.156	7.27269893	.531

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Angka R square atau koefisien determinasi adalah 0,182. Nilai R Square berkisar antara 0 sampai dengan 1. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variable independent yang digunakan. Angka Adjusted R Square adalah 0,182. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variable independen dalam menerangkan variasinya perubahan variable dependen sebesar 18,2%, sedangkan sisanya sebesar 81,8 % atau (100-18,2) diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

## b. Manajemen GAP terhadap NPM PT Bank Syariah Mandiri

Table 4.16

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 <sup>a</sup>	.149	.122	23.15786914809	1.167

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Angka R square atau koefisien determinasi adalah 0,149. Nilai R Square berkisar antara 0 sampai dengan 1. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variable independent yang digunakan. Angka Adjusted R Square adalah 0,149. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variable independen dalam menerangkan variasinya perubahan variable dependen sebesar 14,9%, sedangkan sisanya sebesar 85,1 % atau (100-14,9) diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

## 5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_1$  : Diduga Manajemen gap pada ALMA terhadap *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

$H_2$  : Diduga Manajemen gap pada ALMA terhadap *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan pada PT. Bank Syariah Mandiri.

$H_3$  : Diduga Manajemen gap pada ALMA berpengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

### a. Uji secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variable bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika  $\text{Sig.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Cara lainnya dengan membandingkan nilai F hitung dengan F table. Jika F hitung  $>$  F table maka disimpulkan menolak  $H_0$ .

## a) Manajemen GAP terhadap NPM PT BNI Syariah

Table 4.17

Hasil Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95.945	7.167		13.388	.000
	X	-7.481E-6	.000	-.427	-2.626	.013

a. Dependent Variable: Y

Dalam variable modal yang dimiliki diperoleh t hitung sebesar (-2,626) dengan probabilitas 0,013 yang nilainya dibawah 0,05. Sedangkan hasil regresi secara parsial didapat t hitung (-2,626) > t tabel 1,69. Dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

## b) Manajemen GAP terhadap NPM PT Bank Syariah Mandiri

Table 4.18

Hasil Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.127	22.014		.642	.526
	X	8.220E-6	.000	.386	2.331	.026

a. Dependent Variable: Y

Dalam variabel manajemen GAP diperoleh t hitung sebesar 2,331 dengan probabilitas sebesar 0,026 yang nilainya dibawah 0,05. Sedangkan hasil regresi secara parsial didapat hasil t hitung 2,331 lebih besar t tabel 1,69. Dengan demikian  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif antara manajemen GAP terhadap *Net Profit Margin*.

**b. Uji Secara Simultan (Uji F)**

Uji F menunjukkan apakah semua variable independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam table dibawah ini:

a) Manajemen GAP terhadap NPM PT BNI Syariah

Table 4.19

Hasil Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	364.799	1	364.799	6.897	.013 <sup>a</sup>
	Residual	1639.657	31	52.892		
	Total	2004.455	32			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan table diatas, didapat Fhitung sebesar 6,897 dengan probabilitas 0,013 yang nilainya dibawah 0,05. Untuk F hitung 6,897 lebih besar dari F tabel 4,15. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu manajemen gap berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap *net profit margin*. Dengan demikian  $H_3$  diterima.

b) Manajemen GAP terhadap NPM PT Bank Syariah Mandiri

Table 4.20

Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2912.706	1	2912.706	5.431	.026 <sup>a</sup>
	Residual	16624.894	31	536.287		
	Total	19537.600	32			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan table diatas, didapat Fhitung sebesar 5,431 dengan probabilitas 0,026 yang nilainya dibawah 0,05. Untuk F hitung 5,431 lebih besar dari F tabel 4,15. Hal ini menunjukkan bahwa semua variable independen yaitu manajemen gap berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap *net profit margin*. Dengan demikian  $H_3$  diterima.